

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi antarmanusia merupakan naluriah yang berkembang sesama manusia sebagai makhluk sosial. Terwujudnya interaksi muncul melalui bahasa yang membentuk sebuah kegiatan komunikasi. Bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi sangat melekat dengan manusia. Bahasa menjadikan kegiatan berinteraksi serta berkomunikasi antara manusia dengan manusia lain dapat terjadi. Bahasa bertujuan untuk memaparkan informasi berupa perasaan, maksud, pikiran, ide, gagasan atau emosi.

Informasi yang dipaparkan dalam bahasa dapat berupa lisan maupun tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang diucapkan secara langsung oleh penutur dan mitra tutur. Sementara itu, bahasa tulis merupakan bahasa yang direpresentasikan dengan aksara sebagai sarannya. Perbedaan dasar antara bahasa tulis dan lisan terletak pada unsur dasarnya. Bahasa lisan diwujudkan melalui alat ucap yang berunsur fonem. Adapun bahasa tulis diwujudkan melalui tulisan.

Bahasa baik lisan maupun tulis saling berkaitan dengan linguistik. Linguistik adalah ilmu yang menggali bahasa secara ilmiah. Bahasa berkaitan dengan salah satu cabang linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji mengenai struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu satuan kebahasaan yang digunakan dalam komunikasi. Hal tersebut sesuai dengan

Rahardi (2015) yang mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks sebagai wadah dalam bahasa itu sendiri.

Kata yang dikelompokkan disebut dengan kelas kata. Kelas kata merupakan golongan kata berdasarkan pada kategori dalam satuan bahasa. Kategori kata tersebut dapat berupa bentuk, fungsi dan makna dalam sistem gramatikal. Kelas kata dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi 13 kelas, yakni verba, ajektiva, nomina, pronomina, adverbial, numeralia, interogatif, demonstratif, artikula, preposisi, konjungsi, fatis dan interjeksi. Interjeksi merupakan kelas kata dalam bahasa yang bertujuan untuk mengekspresikan pikiran maupun perasaan penutur kepada lawan tutur. Perasaan yang dimaksud bisa berupa rasa senang, marah, sedih, kesal, jijik dan lain sebagainya. Ungkapan perasaan itu disebut dengan interjeksi. Interjeksi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur melalui tuturan kata. Interjeksi juga bertujuan dalam variasi komunikasi yang dapat diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Selain itu, perasaan batin seperti kagum atau kaget juga termasuk dalam interjeksi.

Interjeksi merupakan kata tugas yang menggambarkan suasana hati penutur. Dalam memperkuat rasa, penutur dapat menggunakan rasa senang, sedih, kagum dan heran. Penggunaan interjeksi digunakan dengan makna atau maksud tertentu dengan beragam penyampaian. Dalam menggambarkan betapa indahnya pemandangan pantai, misalnya seseorang bertutur, “Indahnya pantai ini”, dengan tambahan kata *wah* dalam kalimat tersebut sehingga menunjukkan perasaan kekaguman terhadap pantai yang dilihat.

Penggunaan interjeksi sering dijumpai muncul dalam dialog atau percakapan di konten youtube. Percakapan antara dua penutur atau lebih di youtube menyajikan konten percakapan yang mengandung interjeksi di dalamnya. Hal tersebut rata-rata terjadi dalam konten youtube yang menitikberatkan pada siniar maupun gelar wicara. Gelar wicara yang melibatkan dua penutur atau lebih memiliki sisi menarik yang dapat dikulik dalam penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa yang dimaksud adalah interjeksi. Interjeksi pada gelar wicara mempunyai peran penting dalam memahami ekspresi dan suasana hati penutur dalam gelar wicara tersebut.

Interjeksi dalam gelar wicara di youtube mengusung konsep beraneka ragam yang memuat hiburan maupun edukasi. Salah satu gelar wicara yang terdapat dalam youtube adalah gelar wicara *viniar*. Gelar Wicara *Viniar* yang dipandu oleh Marco dan Marlo banyak mendatangkan bintang tamu dari berbagai profesi seperti dokter, pendakwah, penyanyi, sutradara, aktris dan komika. Topik pembahasan yang dibahas dalam gelar wicara *viniar* disesuaikan dengan bidang yang ditekuni oleh bintang tamu. Sebagai contoh Danilla yang berbicara mengenai kesuksesan albumnya dalam gelar wicara tersebut yang memunculkan interjeksi *alhamdulillah*.

Danilla	:	“Lebih karena albumnya juga udah rilis <i>sih</i> jadi sayang kalau enggak yolo.”
Marco	:	“Dan hits ya?”
Danilla	:	“ <i>Alhamdulillah</i> hits.”

Contoh dialog di atas menunjukkan interjeksi kesyukuran *alhamdulillah* yang diucapkan oleh Danilla. Danilla merasa sangat bersyukur dengan album terdahulunya yang sukses di pasaran.

Berdasarkan sampel contoh tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat penggunaan interjeksi dalam gelar wicara *viniar*. Setiap perbincangan yang dipandu oleh dua pembawa acara tersebut selalu memunculkan interjeksi dalam setiap reaksi maupun ungkapan yang dipakai oleh pembawa acara maupun bintang tamu.

Penggunaan interjeksi dalam gelar wicara *viniar* banyak ditemukan dalam percakapan antara pembawa acara dan bintang tamu. Interjeksi yang digunakan dalam gelar wicara *viniar* sangat beragam sehingga menarik untuk diteliti. Ragam interjeksi yang tersaji menimbulkan keunikan tersendiri dibanding dengan gelar wicara atau siniar lain. Hal tersebut berkaitan dengan topik pembahasan yang berisi hiburan, pengalaman pribadi bintang tamu, perjalanan karir bintang tamu, fakta-fakta unik yang terungkap, serta edukasi. Topik pembahasan tersebut memunculkan interjeksi yang diungkapkan oleh pembawa acara maupun bintang tamu. Ungkapan interjeksi yang muncul diartikan sebagai salah satu cara untuk mengeskpresikan sesuatu atau menggambarkan reaksi dan perasaan penutur.

Ekspresi atau perasaan yang diungkapkan oleh penutur melalui interjeksi atau kata seru menjadi ciri khas dalam gelar wicara *viniar*. Tidak seperti gelar wicara atau siniar lain yang jarang menggunakan interjeksi dalam percakapannya, gelar wicara *viniar* banyak memunculkan interjeksi. Gelar wicara lain acapkali membahas topik pembahasan yang lebih berat seperti politik, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya yang tidak banyak memuat interjeksi dalam percakapannya. Bertolak belakang dengan gelar wicara *viniar* yang seringkali menggunakan interjeksi dalam setiap percakapan sesuai dengan topik yang dibahas.

Oleh karena itu, gelar wicara *viniar* mempunyai sisi menarik yang dapat dikulik, yakni interjeksi.

Penggunaan interjeksi tersebut dapat dijabarkan berdasarkan jenis dan fungsi interjeksi. Dalam penggunaannya, interjeksi mempunyai beberapa fungsi yang memengaruhi dipakainya interjeksi dalam percakapan. Adapun fungsi dari interjeksi terdiri dari fungsi emotif atau ekspresi, fungsi fatik, fungsi kognitif, fungsi metalinguistik, dan fungsi poetik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Roy Efendi dkk dengan judul “Penggunaan Interjeksi dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Berdasarkan judul tersebut ditemukan perbedaan dalam subjek kajian di mana dalam penelitian tersebut menggunakan novel sedangkan pada penelitian ini menggunakan media youtube. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa interjeksi digunakan dalam dialog antartokoh dalam novel tersebut. Selain itu, dalam Novel *Guru Aini* juga ditemukan penggunaan interjeksi yang mempunyai kaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII.

Selain itu, gelar wicara *viniar* juga merupakan konten youtube yang digemari oleh penonton yang memuat pembahasan menarik serta menggunakan interjeksi sebagai sarana dalam menggambarkan ekspresi hati penutur. Perbincangan antara pembawa acara dengan bintang tamu dalam gelar wicara *viniar* di kanal youtube volix media juga belum dikaji dalam sebuah penelitian. Penggunaan interjeksi dalam youtube tidak lepas dari unsur pendidikan. Interjeksi

merupakan salah satu kata tugas dalam morfologi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat teks novel yang membahas mengenai unsur kebahasaan. Interjeksi banyak ditemukan dalam novel-novel karena di dalam novel terdapat reaksi atau ungkapan perasaan yang diungkapkan melalui narasi maupun dialog antartokoh. Hal tersebut sejalan dengan interjeksi yang ditemui dalam perbincangan antara pembawa acara dengan narasumber di platform youtube.

Kajian dalam penelitian ini dikaitkan dengan kurikulum merdeka materi teks novel dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Pertama, peserta didik mampu mengungkapkan kembali penjelasan terkait instruksi yang kompleks, ide pokok, ide pendukung serta akurasi informasi di dalam diskusi atau paparan orang lain. Kedua, peserta didik mampu mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel. Ketiga, peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Keempat, peserta didik mampu menulis cerita pendek atau novelet dengan menggunakan unsur intrinsik.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik mengambil judul Interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* serta Kaitannya dengan Modul Ajar Teks Novel. Interjeksi dalam gelar wicara *viniar* dapat menimbulkan jenis dan makna yang berbeda tergantung dengan konteks. Oleh karena itu, melalui makna yang berbeda maka jenis interjeksi juga akan berbeda walaupun dengan bentuk yang

sama. Selain itu, interjeksi memiliki keterkaitan dengan implikasi pembelajaran di sekolah, yakni pembelajaran teks novel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui bentuk interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media.
2. Belum diketahui jenis interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media.
3. Belum diketahui fungsi interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media
4. Belum diketahui keterkaitan interjeksi pada Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media dengan modul ajar teks novel kelas XII SMA.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut.

1. Jenis interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media.
2. Fungsi interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media.
3. Keterkaitan interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* dengan modul ajar teks novel di kanal youtube Volix Media.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media?
2. Bagaimana fungsi interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media?
3. Bagaimana keterkaitan interjeksi pada Gelar Wicara *Viniar* di youtube dengan modul ajar teks novel?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan

1. jenis interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media;
2. fungsi interjeksi dalam Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media;
dan
3. keterkaitan interjeksi pada Gelar Wicara *Viniar* di youtube dengan modul ajar teks novel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut,

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahami interjeksi dalam percakapan di youtube.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan interjeksi.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru terkait interjeksi dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang interjeksi dalam gelar wicara *vinia* di youtube dan kaitannya dengan modul ajar teks novel.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul yang diajukan, maka berikut uraian kata-kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Interjeksi

Interjeksi adalah kategori kata yang merepresentasikan perasaan penutur kepada mitra tutur berupa rasa senang, sakit, sedih, kaget, dan lain-lain (Chaer, 2003). Senada dengan Kridalaksana (2007) yang mengemukakan bahwa interjeksi merupakan kelas kata yang berfungsi dalam menggambarkan perasaan penutur serta tidak mempunyai hubungan dengan ujaran dalam kata-kata lain. Interjeksi merupakan subkategorisasi yang dihubungkan dengan perasaan penutur.

2. Teks Novel

Menurut Nurgiyantoro (2010) novel ialah karya fiksi yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dibangun berdasarkan pada unsur-unsur pembangun. Novel dapat didefinisikan sebagai prosa yang berisi karangan yang memuat serangkaian cerita seseorang yang digambarkan melalui karakter tokoh. Novel ditulis dengan berbagai konflik yang memuat kisah kehidupan tokoh-tokohnya..

3. Modul Ajar

Modul ajar ialah salah satu perangkat ajar berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam suatu topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran.